

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMOTONG KUKU MELALUI METODE DEMONSTRASI BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh : Yusfidarwati

Abstract

This research aim to to increase cross cut skill of nail to child of Tunagrahita Light through method demonstrate in Study of Education Help Ownself (PMDS), at class student of III SLB.C Town of Payakumbuh. This research in form of research of Action Class that goes to during two cycle. Each consist of cycle of I , five times meeting, cycle of II four times meeting. Result of research is the happening of cross cut improving of skill of child nail of Tunagrahita Light without in assisting others. Through demonstration method can improve skill to cut child nail of Tunagrahita Light.

Kata kunci : Keterampilan memotong kuku; metode demonstrasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan menolong diri sendiri (PMDS), dalam kurikulum SLB sangat perlu bagi anak tunagrahita ringan, agar anak mampu untuk merawat diri sendiri dan merawat kebersihan badan tanpa bantuan orang lain terutama untuk menjaga kebersihan kuku dan memotong kuku supaya siswa bisa mandiri di rumah, di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pembelajaran Pendidikan Menolong Diri sendiri di kelas III, diharapkan siswa mampu untuk menjaga kebersihan kuku dan memotong kukunya sendiri sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa kelas III. Seharusnya siswa kelas III sudah mampu untuk memelihara kebersihan kuku dan memotong kukunya sendiri bukan lagi mengharapakan bantuan dari teman dan orang lain yang ada disekitarnya. Berdasarkan dari pengamatan peneliti dalam pembelajaran memotong kuku dan memelihara kebersihan kuku siswa kelas III masih ada yang memiliki kuku hitam dan kotor dan belum bisa untuk memotong kukunya sendiri dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sri Purwati (2008:10) “Jika aku malas memotong dan merawat kuku, kuku menjadi panjang dan kotor, kuku kotor adalah sarang penyakit”. Begitu juga dalam proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan oleh guru selama ini kurang memotifasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tentang memotong kuku. Setiap kali anak disuruh untuk memotong kukunya jari anak selalu berdarah dari bekas potongannya, ini dikarenakan bahwa dalam kegiatan memotong kuku siswa belum terampil dalam penggunaan alat memotong kuku dan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

pembelajaran memotong kuku hanya dilakukan dalam waktu yang singkat dan tidak dilakukan secara berulang-ulang.

Pembelajaran memotong kuku dan memelihara kebersihan kuku yang baik dan benar diajarkan sesuai dengan langkah-langkah memotong kuku. Menurut Silviani Sri Rahayu (2011:12) diantaranya: (1). Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu a). Gunting kuku berupa jepitan kuku. b). Sabun. c). Air bersih. d). Kain lap/ tisu. (2). Mencuci tangan dengan air bersih yang sudah disiapkan dan mengeringkan tangan dengan kain lap/ tisu. (3). Memegang jepitan kuku dengan posisi ibu jari pada bagian atas jepitan dan telunjuk beserta jari tengah dibagian bawah jepitan. (4). Memasukkan jepitan pada bagian kuku yang panjang. (5). Menekan jepitan supaya kuku yang panjang bias terpotong. (6). Merapikan hasil potongan supaya kuku kelihatan rapi dan bersih.

Berdasarkan permasalahan diatas dan observasi sementara maka alternative pemecahan masalah yang diambil adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode demonstrasi untuk mengatasi masalah di atas. “Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses” (Sri Anitah dkk.,2007:5.44). Adapun rumusn masalah yang diambil peneliti adalah apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan memotong kuku bagi anak tunagrahita ringan pada tingkat dasar kelas III di SLB.C Payakumbuh?. Dan akhirnya tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan memotong kuku dan memelihara kebersihan kuku bagi anak tunagrahita ringan pada tingkat dasar kelas III di SLB.C Payakumbuh melalui metode demonstrasi. selanjutnya untuk membuktikan apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan memotong kuku bagi anak tunagrahita ringan pada tingkat dasar kelas III di SLB.C Payakumbuh pada pembelajaran Pendidikan menolong diri sendiri. Manfaat penelitian ini adalah: (1) Siswa, agar terampil untuk memotong kuku dan memelihara kebersihan kukunya sendiri. (2) Guru, adalah supaya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan memotong kuku hendaknya diberikan melalui metode demonstrasi. (3) Peneliti selanjutnya, adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan memotong kuku pada pembelajaran Pendidikan Menolong Diri Sendiri (PMDS) dan sebagai bahan kajian dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. (4) Sekolah, adalah sebagai bahan perbandingan untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya

pada mata pelajaran pendidikan menolong diri sendiri. Dengan metode demonstrasi dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran memotong kuku dan memelihara kebersihan kuku. Melalui metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan memotong kuku dan memelihara kebersihan kuku anak tunagrahita ringan kelas III SLB.C Payakumbuh. Untuk itu permasalahan ini perlu untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian tindakan kelas (*Classroom action reasearch*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas. Menurut Suharsimi Ari Kunto (2006:2) mengatakan “Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama, tindakan tersebut dilakukan oleh guru dan diarahkan oleh guru dan dilakukan oleh siswa”.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB.C Kota Payakumbuh pada siswa kelas III , dengan jumlah siswa tiga orang yaitu dua orang laki-laki satu orang perempuan dengan kemampuan yang berlainan. Objek penelitian adalah keterampilan memotong kuku dan menjaga kebersihan kuku dengan menggunakan metode demonstrasi yang meliputi kegiatan guru dan siswa, serta pemahaman keterampilan memotong kuku dan menjaga kebersihan kuku selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan ditemani satu orang guru sebagai teman kolaborasi. Adapun pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan memotong kuku dan menjaga kebersihan kuku. Menurut Yusuf Djajadisastra (1985:15-93) metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau cara melakukan sesuatu atau mempertunjukkan prosesnya. Metode demonstrasi mempunyai beberapa keunggulan . Menurut Syaiful Bahri, Djamarah dkk (1996:103) keunggulan metode demonstrasi a).Dapat membantu pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit sehingga menghindari variabelisme. b).Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. c).Proses pengajaran lebih menarik. d). Siswa dirangsang untuk aktif mengamati penyesuaian antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Sri Anitah dkk (2007:5.44) adalah a). Mempersiapkan alat bantu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. b). Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan. c). Pelaksanaan

demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa. d). Penguatan (diskusi, tanya jawab dan latihan) terhadap hasil demonstrasi. e). kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penilaian dari hasil tes dan tindakan pengumpulan data melalui format observasi, wawancara dan catatan lapangan untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan dengan dua siklus dan masing –masing siklus terdiri dari siklus I terdiri dari lima kali pertemuan, siklus II terdiri dari empat kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan penilaian pada setiap kali pertemuan yaitu penilaian ranah kognitif, ranah psikomotor, ranah afektif prilaku berkarakter dan ranah afektif keterampilan social. Penilaian ini dinyatakan dalam bentuk persentase keberhasilan dari hasil analisis data yang diperoleh maka dapat dibuat pembahasannya sebagai berikut

1. Siklus I

Dari perencanaan tindakan. Observasi dan refleksi yang dilakukan bersama teman kolaborasi dan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan memotong kuku anak tunagrahita ringan, diperoleh hasil siklus I pada ranah afektif prilaku berkarakter keberhasilan siswa baru mencapai 56%, ranah afektif keterampilan sosial keberhasilan siswa baru mencapai 56%, pada ranah psikomotor keberhasilan siswa baru mencapai 53% dan ranah kognitif baru mencapai 53%.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dan teman kolaborasi mengadakan penyempurnaan untuk pelaksanaan siklus II. Pada pembelajaran yang sama melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan memotong kuku anak tunagrahita ringan, yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang, dengan menggunakan miniature kuku dapat membangkitkan gairah belajar siswa dan membuat siswa lebih tertarik dalam melakukan demonstrasi memotong kuku. Melalui metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan memotong kuku anak tunagrahita ringan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas III SLB.C Kota Payakumbuh yaitu keberhasilan anak pada ranah afektif prilaku berkarakter telah mencapai 72% mengalami peningkatan dari 56% pada siklus I menjadi 72 % pada siklus II. Ranah afektif keterampilan sosial pada siklus II mencapai 83% ,mengalami peningkatan dari

56% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif mencapai 83% pada siklus II, mengalami peningkatan dari 53% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II sedangkan penilaian pada aspek psikomotor mencapai 83% pada siklus II mengalami peningkatan dari 53% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II ternyata metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan memotong kuku dan menjaga kebersihan kuku anak tuna grahita ringan. Peningkatan hasil belajar itu terjadi karena guru mengajar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Metode demonstrasi sebagai salah satu strategi pembelajaran sebagai mana dimaksud dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan contoh langsung tentang kegiatan memotong kuku. Suatu teori menyebutkan suatu yang dikerjakan langsung memberikan pemahaman dan pengalaman yang berbekas bagi pelakunya. Pemilihan media yang sesuai dengan metode mengajar dapat membantu siswa membangkitkan gairah dan minat belajarnya, serta memotivasi siswa dan ransangan terhadap belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran memotong kuku dan menjaga kebersihan kuku dengan metode demonstrasi terhadap siswa kelas III SLB.C Kota Payakumbuh pada semester genap 2011-2012 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran memotong kuku, sebab dengan melakukan demonstrasi, siswa tertarik untuk memperagakan materi pembelajaran.
2. Metode demonstrasi memberikan pengalaman langsung bagi siswa, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih optimal, sebab sesuatu yang dilakukan langsung lebih dipahami dibanding hanya di lihat atau di dengar.
3. Metode demonstrasi dalam pembelajaran memotong kuku dapat menumbuhkan suasana diskusi dan Tanya jawab yang aktif dalam kelas, sebab dengan menyaksikan langsung demonstrasi memotong kuku dapat dilihat cara yang benar, kurang benar atau salah dan kondisi ini dapat memancing siswa untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

4. Metode demonstrasi dalam pembelajaran memotong kuku yang benar, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. terbukti dari hasil siklus pertama mengalami peningkatan pada siklus ke dua.

SIMPULAN

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut antara lain untuk: (1) Siswa, melalui metode demonstrasi hendaknya dapat memotong kukunya sendiri tanpa bantuan dan suruhan dari orang lain. (2) Guru, diharapkan dapat melanjutkan pelaksanaan pembelajaran memotong kuku dan menjaga kebersihan kuku melalui metode demonstrasi dan guru hendaklah mampu memahami kebutuhan siswanya, sesuaikan materi pelajaran dengan kondisi siswa agar pembelajaran lebih bermakna. (3) Sekolah, pelajaran yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup sehari-hari hendaknya menjadi prioritas yang utama bagi sekolah luar biasa, seperti Pendidikan Menolong Diri Sendiri (PMDS). Sehingga setelah anak berada di masyarakat tidak selalu mendapatkan bantuan dari orang lain. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi penyediaan peralatan dan media yang diperlukan dalam pembelajaran dan meminta kepada guru-guru untuk menemukan ide-ide baru dalam dalam pembelajaran PMDS. (4) Orang tua, terampil atau tidaknya anak tunagrahita ringan memotong kuku dan menjaga kebersihan kuku tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua disarankan membiasakan, menyuruh, mengamati dan mengingatkan agar anak memotong kukunya sendiri kalau sudah panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Djajadisastra, Yusuf. (1985). *Metode-metode Mengajar I*, Bandung: Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rieneke Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Anitah dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka.
- Sri Rahayu, Silviani, *Perawatan Kuku*. Diunduh di <http://www.ummi.online.com/> tanggal 11 Desember 2011